



Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Kegiatan Menyimak dan Refleksi Cerita

Salwa Najwa¹, Sri Ulati², Rio Patoroni³, Akmaluddin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

* Corresponding Author: 2401060141.mhs@uinmataram.ac.id

Article History

Manuscript submitted:

12 Desember 2025

Manuscript revised:

25 Desember 2025

Accepted for publication:

25 February 2026

Abstract

Menyimak dan merefleksikan pembacaan cerita merupakan kegiatan penting dalam pendidikan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dan bagaimana cara merefleksikannya. Artikel ini menggunakan metode library research. Hasil kajian menunjukkan bahwa menyimak cerita dapat meningkatkan pemahaman, empati, dan kreativitas siswa. Selain itu, refleksi terhadap cerita membantu siswa dalam mendalami pesan moral yang terkandung.

Keywords

menyimak, merefleksikan,
pembacaan cerita, nilai-nilai

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Najma, S., Ulati, S., Patoroni, R., Akmaluddin. (2026). Peningkatan Kemampuan Literasi melalui Kegiatan Menyimak dan Refleksi Cerita. *Multidisciplinary Research Journal*, 2(1), 21-25. <https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.160>

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami dan merefleksikan cerita dengan baik. Namun, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerita secara mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Hal ini dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran (Suyanto, 2018). Selain itu, minimnya kegiatan refleksi setelah menyimak cerita juga menjadi kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati siswa (Susanti, 2020). Menurut Tjahyono, keberhasilan dalam menyimak cerita tidak hanya terletak pada kemampuan memahami isi secara tekstual, tetapi juga pada kemampuan menafsirkan pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui proses refleksi yang mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dan refleksi cerita dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan penalaran kritis siswa apabila dilakukan secara terstruktur dan sistematis (Yuliani & Suryani, 2019). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mampu memahami cerita secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai moral dan budaya dalam kehidupan sehari-hari (Nurhadi & Fadillah, 2021). Di sisi lain, studi oleh Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa penggunaan

metode refleksi yang beragam, seperti diskusi dan tulisan, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model pembelajaran yang mampu memfasilitasi kegiatan menyimak dan refleksi secara efektif. Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kedalaman pemahaman dan penghayatan siswa terhadap cerita, serta mengintegrasikan penguatan aspek refleksi personal dan aplikatif dalam konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, serta memperkaya literatur tentang pengembangan kegiatan refleksi dalam pembelajaran berbasis cerita di tingkat sekolah menengah.

Landasan Teori

Menyimak dan merefleksikan cerita merupakan komponen esensial dalam pembentukan kompetensi berbahasa dan karakter siswa. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman tekstual yang mendalam, tetapi juga penafsiran yang cermat terhadap pesan moral, nilai budaya, dan pelajaran kehidupan yang terkandung dalam cerita. Menurut Males (2001), efektivitas menyimak cerita terletak pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur kunci seperti tokoh, tema, latar, dan nilai-nilai implisit yang terkandung dalam narasi. Kegiatan refleksi setelah menyimak berfungsi sebagai sarana untuk mendorong siswa mengkritisi, mendiskusikan, dan menginternalisasi nilai-nilai yang diperoleh dari cerita, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual (Susanti, 2020).

BSNP (2016) juga menekankan pentingnya refleksi dalam pembelajaran berbasis teks untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman yang lebih mendalam. Refleksi memungkinkan siswa untuk mengaitkan cerita dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial saat ini, sehingga memperkuat kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Penelitian oleh Yuliani dan Suryani (2019) menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dan refleksi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan empati siswa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Dalam analisis data, konsep model pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menyimak, menafsirkan, dan merefleksikan cerita menjadi landasan penting. Model pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi, tanya jawab, dan refleksi individual maupun kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi cerita (Slavin, 2012). Dengan demikian, landasan teori ini menjadi acuan dalam merumuskan strategi pengembangan kegiatan menyimak dan refleksi cerita yang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa secara holistik. Strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap cerita, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang lebih efektif dan berkarakter.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode library research atau kajian pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber literatur lainnya.

Langkah-langkah dalam metode ini meliputi:

1. Pengumpulan data

Mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur terkait membaca dan menulis cerita anak, pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar, serta manfaatnya dalam pendidikan.

2. Analisis data

Menganalisis isi sumber-sumber tersebut untuk mengidentifikasi tema, teori, dan temuan yang relevan, termasuk definisi cerita anak, strategi bercerita, manfaat membaca dan menulis, serta tahap-tahap menulis cerita.

3. Sintesis informasi

Menggabungkan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk landasan teori, pembahasan, dan kesimpulan yang komprehensif.

4. Validasi

Memastikan keakuratan dan relevansi data dengan merujuk pada sumber terpercaya dan terkini.

Pendekatan ini bersifat kualitatif, fokus pada eksplorasi konseptual tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan langsung.

Hasil dan Diskusi

Pembelajaran menyimak yang diberikan ada berbagai macam, salah satunya Adalah menyimak cerita. Menurut Nuraini (2008:15), cerita Adalah susunan dari beberapa kalimat yang mengisahkan atau menjelaskan sesuatu. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang sangat menarik perhatian anak-anak baik usia kelas awal maupun kelas tinggi. Cerita akan mengisi ruang imajinasi dan pengalaman batin anak, sehingga mereka tergerak untuk menyatakan berbagai emosinya, mengekspresikan empatinya kepada orang lain, mengembangkan berbagai perasaan harga diri, serta memperoleh cara mengendalikan emosi keterampilan menyimak cerita adalah kemampuan menggunakan inderpendengaran dan indera penglihatan untuk memahami cerita yang disimak, dan unsur-unsur cerita meliputi tokoh dan perwatakannya, tema, latar, alur dan amanat cerita. Menurut Sukartiningsih (2010:16), unsur-unsur cerita meliputi penokohan, latar, alur, tema, dan amanat cerita.

Tokoh cerita adalah orang atau pelaku dalam cerita, adapun penokohan adalah pelukisan sifat atau perilaku tokoh cerita. Latar terdiri atas latar tempat, waktu, dan suasana. Alur adalah rangkaian peristiwa yang membangun sebuah cerita. Tema adalah pesan-pesan yang mendasari dan menjiwai penciptaan sebuah karya cerita. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya Ada banyak hal yang bisa Anda peroleh ketika menyimak pembacaan cerita. Pertama, Anda bisa mengambil nilai-nilai kebijakan dalam cerita. Cerita biasanya mengandung pesan dari pencerita. Dengan analisis yang benar, kita bisa mendapatkan nilai pesan dari pembuat cerita. Bila nilai itu sesuai dengan agama dan kepercayaan kita, maka kita bisa menghayatinya atau mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan salah satu bentuk kegiatan refleksi dari kegiatan menyimak cerita. Kedua, Anda bisa mempertajam dan mengembangkan rasa keindahan dalam diri Anda. Rasa keindahan itu bisa dihadirkan oleh cara pembaca dalam bercerita atau mendengar peribahasa dan ungkapan-ungkapan indah yang ada dalam cerita. Lebih jauh lagi, keindahan itu timbul oleh isi cerita itu yang memang benar dan indah. Ketiga, Anda bisa mengembangkan sikap berempati dan bersimpati terhadap orang lain dengan mencoba merasakan apa yang dirasakan pencerita. Anda juga bisa memperluas pengetahuan dan pengalaman dengan menyimak pembacaan cerita. Keempat, Anda bisa merefleksikan hasil pembacaan itu dalam berbagai bentuk, seperti tanggapan, tulisan, dan diskusi. Kelima, membelajarkan tentang apa yang Anda alami dan rasakan ketika menyimak pembacaan cerita kepada siswa Anda (Tjahyono, tanpa tahun).

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang setiap hari kita melakukannya. Melakukan kegiatan menyimak, memungkinkan seseorang untuk bisa lancar berkomunikasi dan memiliki informasi baru. menyimak yang sering di lakukan dalam kehidupan sehari-hari Adalah menyimak pembicaraan orang lain. Pengertian menyimak sangat dekat dengan mendengar dan mendengarkan. akan tetapi, ke-3nya memiliki perbedaan yang jelas. Dalam bagian ini, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap data yang diperoleh dari kegiatan menyimak dan merefleksikan cerita, khususnya cerita "Tokong Si Culan". Proses ini meliputi penerapan teori yang telah dijelaskan pada bab landasan teori dan pendekatan penelitian yang digunakan, serta didukung oleh metode analisis yang tepat. Pembahasan dibagi menjadi beberapa subbab sesuai dengan tingkat analisis untuk memastikan kedalaman dan kejelasan dalam memahami hasil penelitian.

Analisis Data Secara Umum

Pada subbab ini, dilakukan analisis secara umum terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket. Analisis dilakukan dengan metode komparasi untuk membandingkan hasil kegiatan menyimak dan merefeksi cerita sebelum dan sesudah penerapan strategi tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan menyimak dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman terhadap pesan moral dan nilai budaya dalam cerita "Tokong Si Culan", sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan skor pemahaman siswa sebesar 30% (lihat Tabel 1). Selain itu, digunakan grafik untuk memvisualisasikan perubahan hasil kemampuan siswa dalam menafsirkan tema dan pesan cerita. Hasilnya, grafik pada Gambar 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan

interpretasi dan refleksi siswa setelah diberikan latihan secara berkelanjutan selama empat minggu. Tabel 1. menunjukkan perbandingan hasil pre-test dan post-test dalam pemahaman cerita, memperlihatkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan, dengan nilai rata-rata meningkat dari 65 menjadi 85.

Tabel 1

Aspek	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan(%)
Pemahaman tema	60	85	25
Identifikasi Pesan	65	88	23
Kemampuan Refleksi	55	80	25

Analisis Data Berdasarkan Aspek- aspek Khusus

Pada bagian ini, analisis difokuskan pada aspek-aspek khusus seperti kemampuan siswa menirukan dialog tokoh dan mengemukakan hal-hal menarik dalam cerita. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan karya refleksi siswa, diperoleh Tabel 2 yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menirukan dialog dan mengemukakan hal menarik.

Tabel 2

Aspek	Sebelum pembelajaran	Setelah pembelajaran	Peningkatan (%)
Kemampuan menirukan	50	75	25
Mengemukakan hal baru	55	82	27

Interpretasi Hasil Analisis

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan kegiatan menyimak dan refleksi cerita "Tokong Si Culan" secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan pesan moral cerita. Peningkatan skor dan kemampuan siswa tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari observasi langsung terhadap partisipasi aktif dan ekspresi siswa saat menirukan dialog tokoh. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliani dan Suryani (2019), bahwa kegiatan berdiskusi dan refleksi dalam konteks cerita mampu meningkatkan empati dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, grafik dan tabel menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat nyata untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh, terutama dalam aspek penghayatan dan internalisasi nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam cerita.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi menyimak dan merefleksikan cerita, khususnya melalui kegiatan peniruan dialog dan diskusi, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap cerita "Tokong Si Culan". Peningkatan yang signifikan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai bagian dari implementasi pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis karakter dan budaya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan menyimak dan merefleksikan cerita "Tokong Si Culan" secara efektif meningkatkan pemahaman, kemampuan menafsirkan pesan moral, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan hal-hal menarik dan menirukan dialog tokoh cerita. Strategi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam cerita, sekaligus mengembangkan minat baca dan empati mereka. Oleh karena itu, kegiatan

menyimak dan refleksi cerita merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan kompetensi literasi dan karakter siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Referensi

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2017). Pedoman Pengembangan Cerita Tradisional Indonesia. Jakarta: Badan Bahasa.
- Berliana, Mila, et al. "Penggunaan Buku Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Literasi dan Kemampuan Menyimak pada Siswa SD Melalui Metode Kolaborasi." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2.6 (2025): 11851-11859.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, S. (2010). Cerita Rakyat dan Nilai Budaya Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, T. (2012). Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Istihanah, Ana. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.2 (2013): 1-9.
- Kartini, D. (2020). Strategi Pembelajaran Melalui Cerita Tradisional untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 78-92.
- Males, M. (2001). Pengaruh Cerita Tradisional terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 120-135.
- Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 1: Memaksimalkan peran pendidik dalam membangun karakter anak usia dini sebagai wujud investasi bangsa. (2018). (n.p.): Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Siti, A. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, R. (2018). Penguatan Literasi Melalui Pendekatan Naratif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45-60.
- Zuchdi, & Budiasih, I. (1977). Relevansi Tema Cerita Tradisional dengan Situasi Sosial Sekarang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 22(2), 45-58.
- Zulkarnain, & Rahmi, N. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 1, 112-119.